

BAB IV

PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian biaya promosi, biaya pendidikan dan pelatihan dan pendapatan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia berupa data bulanan dari Tahun 2014-2017. Data objek penelitian ini diperoleh dari website resmi www.ojk.go.id. Adapun perkembangan biaya promosi, biaya pendidikan dan pelatihan dan pendapatan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Data Biaya Promosi, Biaya Pendidikan dan Pelatihan
dan Pendapatan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dari
2014-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

	Periode	Pendapatan	Biaya Promosi	Biaya Diklat
2014	Januari	62.913	2.803	1.098
	Februari	128.122	5.287	2.235
	Maret	190.228	6.828	3.263
	April	254.328	9.388	4.603

	Periode	Pendapatan	Biaya Promosi	Biaya Diklat
2014	Mei	318.858	11.776	5.766
	Juni	384.562	13.333	6.779
	Juli	446.242	15.052	7.774
	Agustus	510.407	16.880	8.724
	September	576.281	18.899	9.692
	Oktober	646.370	20.716	11.063
	November	71.962	22.189	11.365
	Desember	796.943	23.980	12.905
2015	Januari	67.434	1.444	783
	Februari	130.208	2.624	1.849
	Maret	199.038	4.283	3.213
	April	273.622	5.911	4.464
	Mei	344.850	7.162	5.519
	Juni	418.327	8.767	6.750
	Juli	485.601	10.771	7.539
	Agustus	555.936	13.095	8.570
	September	631.801	14.555	9.825
	Oktober	703.859	16.112	11.149
	November	778.595	17.803	12.693
	Desember	874.261	19.766	14.205
2016	Januari	80.041	1.484	1.479
	Februari	152.254	2.874	28.287
	Maret	228.741	4.101	4.304
	April	304.671	5.775	58.484
	Mei	383.732	7.679	7.439
	Juni	468.695	9.767	8.631
	Juli	536.912	11.197	9.583
	Agustus	630.773	12.743	11.133
	September	708.831	11.700	12.421
	Oktober	794.683	12.916	14.470
	November	881.007	14.506	16.227
	Desember	976.450	16.816	17.763

	Periode	Pendapatan	Biaya Promosi	Biaya Diklat
2017	Januari	99.621	1.337	2.267
	Februari	1.173.564	2.300	3.620
	Maret	267.617	3.593	5.192
	April	352.915	5.086	6.817
	Mei	446.877	68.178	8.800
	Juni	537.515	8.862	10.228
	Juli	631.150	10.227	12.194
	Agustus	728.164	12.125	13.891
	September	827.279	13.148	15.993
	Oktober	924.933	14.598	18.880
	November	1.024.985	16.489	21.368
	Desember	1.136.085	18.277	23.536

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hasil jumlah pengamatan, nilai *minimum*, *maximum*, *mean* (rata-rata), standar deviasi dari variabel dependen dan variabel independen. Hasil deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Promosi	48	1.337	68.178	11.983,38	10.244,000
Diklat	48	783	58.484	10.517,35	9.280,626
Pendapatan	48	62.913	1.173.564	503.088,40	301.942,751
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16

a. Variabel Dependen

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah data yang *valid* selama Januari 2014 sampai Desember 2017 adalah sebanyak 48 data. Pada tabel diatas, hasil data logaritma natural menunjukkan bahwa variabel biaya promosi nilai *minimum* sebesar 1.337 oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan nilai *maksimum* sebesar 68.178 oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 11.983.38 dengan standar deviasi sebesar 10.244.000. sedangkan variabel biaya pendidikan dan pelatihan menunjukkan nilai *minimum* sebesar 783 oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan nilai *maksimum* sebesar 58.484 oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 10.517.35 dengan standar deviasi sebesar 9.280.626.

b. Variabel Independen

Sesuai tabel diatas, variabel pendapatan menunjukkan nilai *minimum* sebesar 62.913 dan nilai *maximum* sebesar 1.173.564. Nilai *mean* (rata-rata) pendapatan sebesar 503.088.40 dengan standar deviasi sebesar 301.942.751.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, hampir mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yaitu jika nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.69953725E5
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.052
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.531
Asymp. Sig. (2-tailed)		.941

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16

Berdasarkan tabel diatas, hasil *kolmogrof-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. sig* memiliki angka 0,941 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel independen yaitu biaya promosi dan biaya pendidikan dan pelatihan berdasarkan masukkan variable dependen yaitu pendapatan.\

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini atau tidak.

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.685	3.709		6.656	.000
LN_X1	-.776	.500	-.297	-1.551	.128
LN_X2	.674	.484	.267	1.393	.170

a. Dependent Variable: LNEI2

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel biaya promosi sebesar 0.128 dan biaya pendidikan dan pelatihan sebesar 0.170, nilai signifikansi yang digunakan 0.05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi pada variabel independen dalam sebuah model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun

hasil multikolinearitas dapat disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	296520.436	73264.452			
promosi	8.585	3.965	.291	.982	1.019
diklat	9.859	4.377	.303	.982	1.019

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16

Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF $\leq 10,00$. Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tersebut terbebas dari multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yan berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW Test).

Berdasarkan pengujian uji autokorelasi dengan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi
Model Summary^o

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.448 ^a	.201	.165	275.887,483	1.437

a. Predictors: (Constant), diklat, promosi

b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16

Pada tabel diatas nilai DW terdapat autokorelasi dimana masih terlalu rendah dan belum mencapai level yang diinginkan. Jumlah banyaknya data (N) = 48 dan jumlah variabel independen 2 (k=2). Maka dapat

didapatkan nilai $dl=1,4500$ dan $du =1,6231$. Karena nilai DW 1,437 berada diantara $0 < d < dl = 0 < 1,437 < 1,4500$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdapat autokorelasi positif.

Grafik 4.1
Statistik Durbin-Watson I

Auto. +	Daerah keragu-raguan	Tidak ada autokorelasi	Daerah keragu-raguan	Auto. -
0	DL	DU	4-DU	4-DL
1,437	1,4500	1,6231	2,5500	2,3769

Karena adanya autokorelasi positif, maka nilai *standard error* (SE) dan nilai t-statistik tidak dapat dipercaya, sehingga diperlukan pengobatan. Pengobatan autokorelasi pada penelitian ini menggunakan *Cochrane Orcutt*, yaitu dengan cara me-lagres nilai residualnya, berikut adalah hasil dari *Cochrane Orcutt*:

Tabel 4.7
Hasil Cochrane Orcutt
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8185.069	38541.630		.212	.833
	LAGRES	.258	.147	.253	1.752	.087

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16

Berdasarkan hasil SPSS, diperoleh nilai p (rho) sebesar 0,258 (nilai koefisien variabel lagres 1).

Tabel 4.8
Hasil Pengobatan Uji Durbin-Watson II

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.370 ^a	.137	.098	2.64915E5	2.084

a. Predictors: (Constant), X_1^* , X_2^*

b. Dependent Variable: Y^*

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 1

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 2,084. Jumlah sampel 47 dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$). Nilai DW 2,084 lebih besar dari batas atas (d_U) 1,6204 dan kurang dari ($4-d_U$) 2,3796 atau $1,6204 < 2,084 < 2,3796$. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada regresi ini. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.2
Statistik Durbin-Watson II

	Auto. +	Daerah keragu-raguan	Tidak ada autokorelasi	Daerah keragu-raguan	Auto. -
0	DL	DU	2,084	4-DL	4
	1,4435	1,6204	2,5565	4-DU	4

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian regresi linier berganda dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.9
Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	265867.590	59675.080		4.455	.000
X_1^*	6.844	3.808	.253	1.798	.079
X_2^*	7.161	4.154	.243	1.724	.092

a. Dependent Variable: Y^*

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16

Dari tabel di atas diperoleh hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y^* = \beta + \beta X_1^* + \beta X_2^* + \epsilon$$

$$Y^* = 265867.590 + 6.844X_1^* + 7.161X_2^* + \epsilon$$

Keterangan:

Y^* = Pendapatan

X_1^* = Biaya Promosi

X_2^* = Biaya Pendidikan dan Pelatihan

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linear diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstan (nilai mutlak Y^*) apabila biaya promosi dan biaya pendidikan dan pelatihan sama dengan 0, maka pendapatan sebesar 265867.590.
- b. Koefisien X_1^* (biaya promosi) sebesar 6.844 artinya apabila biaya promosi naik satu kali akan menyebabkan kenaikan pendapatan atau berpengaruh positif sebesar 6.844 bila variabel lain konstan.
- c. Koefisien X_2^* (biaya pendidikan dan pelatihan) sebesar 7.161 artinya apabila biaya pendidikan dan pelatihan naik satu kali akan menyebabkan kenaikan pendapatan atau berpengaruh positif sebesar 7.161 bila variabel lain konstan.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1) dan (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Berikut hasil uji t yang diolah menggunakan SPSS akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Uji t-Statistik
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	265867.590	59675.080		4.455	.000
X_1^*	6.844	3.808	.253	1.798	.079
X_2^*	7.161	4.154	.243	1.724	.092

a. Dependent Variable: Y^*

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16

Jika t_{hitung} sebesar 1.798 dan nilai t_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ $df (n-k-1) = (47-2-1) = 44$ maka besar $t_{tabel} = 2.01537$ jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.798 < 2.01537$) dan tingkat signifikan 0,079 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak,

dikatakan tidak signifikansi, yang artinya secara parsial variabel independen yakni (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni (Y).

Jika t_{hitung} sebesar 1.724 dan nilai t_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ $df (n-k-1) = (47-2-1) = 44$ maka besar $t_{tabel} = 2,01537$ jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.724 < 2,01537$) dan tingkat signifikan 0.092 lebih besar dari 0.05 dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, dikatakan tidak signifikansi, yang artinya secara parsial variabel independen yakni (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni (Y).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel biaya promosi, biaya pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model

mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 4.11
Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.909E11	2	2.454E11	3.497	.039^a
	Residual	3.088E12	44	7.018E10		
	Total	3.579E12	46			

a. Predictors: (Constant), X_1^* , X_2^*

b. Dependent Variable: Y^*

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16

Berdasarkan tabel di atas nilai F_{hitung} sebesar 3.497 dengan tingkat signifikansi 0.039 karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.497 > 3.21$) dengan nilai F_{tabel} df α , (k-1), (n-k) atau 0,05 (3-1), (47-3) = 3.21 dapat disimpulkan bahwa biaya promosi dan biaya pendidikan dan pelatihan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

5. Uji Koefisien Korelasi (R)

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ukuran kekuatan antara variabel penelitian, kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel dengan variabel terikat (dependen). Berikut hasil uji analisis koefisien korelasi yang telah diolah menggunakan SPSS 0.16 yang akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12
Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.370^a	.137	.098	2.64915E5	2.084

a. Predictors: (Constant), X_1^* , X_2^*

b. Dependent Variable: Y^*

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS V. 16

Tabel diatas menjelaskan hasil analisis koefisien korelasi (R), dimana hasil dari R yaitu sebesar 0,370 atau 37% yang berarti bahwa tingkat hubungan antara variabel biaya promosi dan biaya pendidikan dan pelatihan dengan pendapatan adalah lemah.

6. Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah terletak antara 0 sampai dengan 1. Adapun nilai R^2 dalam penelitian ini terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.370 ^a	.137	.098	2.64915E5	2.084

a. Predictors: (Constant), X_1^* , X_2^*

b. Dependent Variable: Y^*

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS V. 16

Hasil koefisien determinasi dari tabel diatas dapat dilihat pada nilai R Square yang dihasilkan yaitu sebesar 0,137. Hal ini berarti variabel biaya promosi dan biaya pendidikan dan pelatihan dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap nilai pendapatan yaitu 13,7% sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 13,7\% = 86,3\%$ dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini yaitu dana

pihak ketiga, pembiayaan dan *financing to deposit ratio* dan *non performing financing*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut disajikan pembahasan dari hasil penelitian:

1. Biaya promosi terhadap pendapatan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel biaya promosi (X_1) terhadap pendapatan (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,079. Dilihat dari signifikansi sebesar 0,079 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka H_0 di terima dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 di terima dan H_a ditolak, dan jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel biaya promosi lebih kecil dari t_{tabel} ($1.798 < 2,01537$) maka H_0 di terima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel biaya promosi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Idayanti yang berjudul Analisis

Pengaruh Biaya Promosi Dan Biaya Pendidikan Dan Pelatihan Pada Pembiayaan Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014 yang menyatakan biaya promosi berpengaruh terhadap total pembiayaan.

Penelitian ini pun juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Suryana yang berjudul Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih pada Bank BRI Syariah Tahun 2015-2017 yang menyatakan bahwa biaya promosi berpengaruh terhadap laba bersih.

Penelitian lain yang tidak sesuai juga yaitu penelitian yang dilakukan oleh M. Nur Rianto Al Arif yang berjudul Efektifitas Biaya Promosi dan Biaya Diklat terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga di Bank Syariah yang menyatakan biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap DPK.

2. Biaya pendidikan dan pelatihan terhadap pendapatan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel biaya pendidikan dan pelatihan (X_2) terhadap pendapatan (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar . Dilihat dari

signifikansi sebesar 0.092 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka H_0 di terima dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 di terima dan H_a ditolak, dan jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel biaya pendidikan dan pelatihan lebih kecil dari t_{tabel} ($1.724 < 2,01537$) maka H_0 di terima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel biaya pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Idayanti yang berjudul Analisis Pengaruh Biaya Promosi Dan Biaya Pendidikan Dan Pelatihan Pada Pembiayaan Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014 yang menyatakan biaya pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.

Adapun, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Nur Rianto Al Arif yang berjudul Efektifitas Biaya Promosi dan Biaya Diklat terhadap

Penghimpunan Dana Pihak Ketiga di Bank Syariah yang menyatakan biaya pendidikan dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap DPK.

3. Biaya promosi dan biaya pendidikan dan pelatihan terhadap pendapatan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel biaya biaya promosi (X_1) dan biaya pendidikan dan pelatihan (X_2) terhadap pendapatan (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.039. Dilihat dari signifikansi sebesar 0.039 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_0 di tolak. Nilai F_{hitung} sebesar 3.497 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3.21. Hal tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.497 > 3.21$), artinya secara simultan variabel biaya promosi (X_1) dan biaya pendidikan dan pelatihan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan (Y) = hipotesis diterima.

Dapat disimpulkan, bahwa dari Januari 2014 – Desember 2017 biaya promosi dan biaya pendidikan dan pelatihan secara

bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan.

D. Perspektif Ekonomi Islam

Dalam sistem ekonomi islam, harta diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Aturan dalam pengembangan harta tidak luput dari aturan islam. Prinsip kehalalan, manfaat, sukarela, kejelasan, keseimbangan dan persaingan sehat adalah hal-hal pokok yang mesti diperhatikan. Menentukan mekanisme pengembangan dan pengelolaannya, dimana dalam mekanisme ini harus jelas cara atau bentuk serta tujuan yang akan dicapai.

Jika uang berhenti maka harta tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain namun jika uang dikeluarkan guna meningkatkan pengembangan perusahaan maka uang itu mendatangkan manfaat. Manusia berkewajiban menggunakannya dengan baik agar terus produktif dan memberikan manfaat.

Dalam islam, biaya promosi sangat dianjurkan oleh Rasulullah untuk menjelaskan kepada konsumen dengan benar,

tidak hanya keunggulannya saja yang dijelaskan akan tetapi kekurangan atau efek samping penggunaan produk juga harus dijelaskan. Apabila dalam promosi disebutkan kekurangan dan manusia telah merasa nikmat dengan suatu produk maka tidak perlu diragukan lagi promosi akan sesuai dengan disyariatkan agama.

Islam melarang transaksi yang tidak transparan atau *gharar* karena merugikan salah satu pihak. Sedangkan dalam aturan bermuamalah dalam islam ialah tidak ada satu pihakpun yang dirugikan. Islam juga menerapkan prinsip shiddiq, amanah dan fatanah dalam melakukan promosi.

Allah Swt berfirman QS An Nisa: 29 :¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ
 إِذْنِ اللَّهِ كَانَ بَيْنَكُمْ رَحِيمًا¹ تَرَاضٍ مِنْكُمْ^٢ وَلَا تَقْتُلُوا^٣

Artinya:

¹ Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemah*, (Jakarta: Al Hudd Kelompok Gema Insani, 2002), hal. 84.

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.²

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT mengharamkan untuk memakan harta dengan jalan batil, dan Allah SWT memberi pengecualian atas kebolehan memakan hasil perniagaan yang didapatkan dengan jalan sukarela. Tidak diragukan lagi bahwa tindakan menipu baik secara lisan maupun perbuatan termasuk memakan harta dengan jalan yang batil karena di dalamnya tidak ada unsur kerelaan.

Nabi Muhammad Saw adalah seorang pedagang. Dengan akhlak yang sangat mulia, beliau berhasil meraih kekayaannya. Strategi promosi yang dilakukan Rasulullah Saw lebih menekankan pada hubungan dengan pelanggan yang dikenal dengan istilah saat ini *Customer Relationship Management* yang

² Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Syaamil Qur'an: Bandung, 2011)

tidak hanya memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan tetapi juga memahami yang dipikirkan pelanggan.

Selain pengeluaran untuk biaya promosi, perusahaan harus mengeluarkan biaya pendidikan dan pelatihan sebagai kebutuhan. Islam memandang pendidikan dalam hal ini ilmu pengetahuan sebagai hal yang pokok, sehingga Allah SWT memerintahkan melalui ayat pertama yang berkaitan dengan ilmu, yakni memerintahkan membaca “iqra”. Dalam ayat yang lain, al-Quran juga menjelaskan pentingnya ilmu untuk manusia dan perintah untuk menuntut ilmu. Bahkan dalam hadist memperlihatkan bagaimana tingginya derajat ahli ilmu.

Dalam khazanah pengetahuan islam, secara formal tidak ditemukan secara pasti pola pelatihan atau pembinaan karyawan di zaman Rasulullah. Dalam sejarah islam, sejak zaman jahiliyah, telah ada pengambilan budak sebagai buruh, pembantu atau pekerja, walaupun setelah zaman islam perbudakan mulai dikurangi. Hal ini menandakan adanya tradisi pendidikan dan pelatihan dalam islam. Ketika islam datang, Rasulullah membawa

sejumlah prinsip etika dan melakukan perubahan radikal dalam memperlakukan pekerja dalam pekerjaan dan pendidikannya.³

Berdasarkan Al-Quran surat Al-Jumuah (62):2:⁴

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya:

“Dialah yang mengutus kaum yang buta huruf (*ummiy*) seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa nabi Muhammad diutus oleh Allah dengan kebenaran yang dibawanya kepada kaum yang belum tahu membaca dan menulis pada itu. Rasul bukan itu bukan datang dari tempat lain, melainkan timbul dan

³Damingun, *Peran Pelatihan SDM Dalam Perspektif Islam*, (Jurnal Ekonomi Manajemen, Vol. 10, No. 1, Januari 2016)

⁴Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemah*, hal. 554.

bangkit dalam kalangan kaum itu sendiri dan Rasul itu sendiri juga seorang yang *ummiy*, beliau tidak pernah belajar menulis dan membaca sejak kecil sampai wahyu itu turun. Sehingga dia Rasul yang *ummiy* dari kalangan yang *ummiy*.

Islam memandang bahwa ilmu merupakan dasar penentuan martabat dan derajat seseorang dalam kehidupan. Dengan adanya ilmu, akan memberikan pengetahuan seorang muslim terhadap berbagai dimensi kehidupan, baik urusan dunia maupun agama. Sehingga ia akan mendekatkan diri dan lebih mengenal Allah SWT, serta memiliki kemampuan dalam menjalankan tugas pekerjaan yang dibebankan kepadanya.